

PERILAKU PASIEN DI PUSKESMAS RANTANG KOTA MEDAN DALAM MENCEGAH PENULARAN COVID-19

Oleh:

Ester Mei Frida ¹⁾

Poniyah Simanullang ²⁾

Fifin Erdiyani Hura ³⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}

E-mail:

Estergirsang11051975@gmail.com ¹⁾

poniyahsimanullang@gmail.com ²⁾

fifinerdiyani05@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

The occurrence of the Covid-19 Pandemic has had an impact on various aspects, one of which is the health aspect. The morbidity and mortality rates have increased as a result of the pandemic. Transmission can occur through secretions through the respiratory tract such as coughing, sneezing and talking. Various ways are done to anticipate and break the chain of distribution. There are many programs and appeals that are recommended to be carried out by the community such as adopting a healthy lifestyle, adhering to health protocols and also vaccinations. The aim of this research is to find out how the behavior of patients visiting the Rantang Health Center prevents the transmission of Covid-19. This type of research is descriptive research. The total population in this study was 350 respondents. The sample is 80 people, using the Non-probability technique with Consecutive Sampling. The research was conducted in April-July 2021. The results obtained were that the majority of patients had good knowledge of 62 people with a percentage of 77.5%, 48 people (60%) had a positive attitude and took prevention, namely 44 people (55%). The conclusion of this study is that the behavior of patients in preventing transmission has a good level of knowledge, in terms of the attitude of the majority being positive and in terms of actions the community is willing to take. It is hoped that the whole community will continue to maintain and comply with the implementation of the program in an effort to prevent transmission and for health services to maintain quality in providing education.

Keywords: *Transmission, Behavior, Society, Prevention of Covid-1*

ABSTRAK

Terjadinya Pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai aspek, dimana salah satunya adalah aspek kesehatan. Angka kesakitan dan angka kematian meningkat akibat dari terjadinya pandemi tersebut. Penularannya dapat terjadi melalui sekresi lewat saluran pernapasan seperti batuk, bersin dan berbicara. Berbagai cara dilakukan untuk mengantisipasi dan memutuskan mata rantai penyebarannya. Banyak program dan himbauan yang dianjurkan untuk dilaksanakan oleh masyarakat seperti melakukan pola hidup sehat, mematuhi protokol kesehatan dan juga vaksinasi. Adapun yang menjadi tujuan daripada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perilaku daripada pasien yang berkunjung ke Puskesmas Rantang didalam mencegah terjadinya penularan Covid-19 tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 350 responden. Sampelnya 80 orang, menggunakan teknik *Non-probability Sampling* dengan *Consecutive Sampling*. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juli 2021. Hasil yang diperoleh mayoritas pasien memiliki pengetahuan baik sebanyak 62 orang dengan persentase 77,5%, bersikap positif 48 orang (60%) dan melakukan pencegahan yaitu 44 orang (55%). Kesimpulan penelitian ini bahwa perilaku pasien dalam mencegah penularan memiliki tingkat

pengetahuan yang baik, dalam hal sikap mayoritas bersikap positif dan untuk hal tindakan masyarakat mau melakukan. Diharapkan agar seluruh masyarakat tetap mempertahankan dan mematuhi pelaksanaan program dalam upaya mencegah terjadinya penularan dan bagi pelayanan kesehatan tetap mempertahankan mutu dalam pemberian edukasi.

Kata Kunci: Penularan, Perilaku, Masyarakat, Pencegahan Covid-1

1. PENDAHULUAN

Wabah yang diakibatkan oleh Coronavirus sejak pertengahan Desember 2019 telah menarik perhatian dunia. Penyakit yang ditimbulkan terjadinya infeksi pada saluran pernafasan dan ini dapat menular terhadap orang lain. Banyak gejala yang timbul jika terinfeksi oleh virus ini seperti demam, batuk, pilek, kehilangan penciuman dan rasa, kelelahan. Jika dilakukan pengukuran respirasi dengan menggunakan spirometri akan mengalami penurunan. Permasalahan yang timbul mulai dari efek yang ringan seperti batuk pilek hingga kasus yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan juga Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Semua orang dapat terinfeksi oleh virus ini baik anak-anak, dewasa maupun lansia. Proses terjadinya penularan mulai dari tertular hingga terinfeksi yang disebut dengan masa inkubasi membutuhkan waktu 1-14 hari. Pemulihan pasien yang terinfeksi tidak semua sama, ada yang pulih tanpa perawatan khusus, tapi ada yang sampai membutuhkan perawatan secara khusus. Lansia lebih besar kemungkinan mengalami sakit yang lebih serius terutama

mereka yang memiliki penyakit penyerta (komorbid). Tidak ada yang mengenal jenis penyakit ini sebelum pertama sekali muncul wabah di kota Wuhan, Tiongkok. Dimana akhirnya virus ini menyebar ke seluruh dunia dan dinyatakan menjadi sebuah pandemi. Sehingga dilakukan berbagai upaya untuk mencegah dan mengatasi wabah yang terjadi (Kemenkes, 2020). Terjadinya peningkatan penyebaran wabah Covid-19 ini, dimana pada tanggal 10 Maret 2021 kasus di seluruh dunia mencapai 118.134.221 jiwa dengan angka kematian mencapai 2.620.754 dan kasus sembuh 93.818.785 orang. Di Indonesia kasusnya mencapai 1.392.945 jiwa dengan angka kematian mencapai 37.754 dan kasus sembuh mencapai 1.210.877 jiwa (Worldometer, 2021). Sedangkan di provinsi Sumatera Utara sebanyak 25.611 jiwa dengan angka kematian 865 jiwa dan kasus sembuh mencapai 22.062 jiwa (Kemenkes, 2020). Menurut Pakpahan 2021, proses terjadinya penularan melalui kontak secara langsung dengan penderita dan dapat juga secara tidak langsung lewat benda yang sentuh oleh penderita. Penularan secara langsung yaitu apabila kita menghirup percikan (droplet) yang

keluar pada saat penderita batuk, bersin ataupun berbicara. Percikan droplet yang keluar dari penderita kemudian menempel pada permukaan benda, dimana benda tersebut disentuh oleh orang lain maka orang tersebut dapat tertular. Inilah yang dikatakan dengan penularan secara kontak tidak langsung. Dengan mencuci tangan secara teratur dengan menggunakan sabun dan air mengalir ataupun antiseptik merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya penularan. Terjadinya pandemi Covid-19 ini menjadi fenomena baru di Indonesia dan di seluruh dunia. Penelitian-penelitian untuk mendapatkan temuan-temuan baru terkait virus Corona ini terus dilakukan oleh PBB hingga saat ini. Berbagai upaya dilaksanakan untuk mengatasi penyebarannya, tetapi masih banyak juga masyarakat yang tidak melakukannya. Seperti tidak menggunakan masker sesuai aturan, melakukan kegiatan tanpa menjaga jarak dan bahkan ada yang menolak untuk divaksinasi. Menjaga imunitas tubuh dengan berolahraga sampai makan makanan yang bergizi juga merupakan cara untuk mencegah penularan Covid-19 (Kemenkes, 2020). Pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan dan informasi yang terkait dengan pandemi Covid-19 ini, yang begitu berdampak terhadap kesehatan masyarakat. Dengan demikian diharapkan pengetahuan masyarakat semakin bertambah.

Bertambahnya pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku dan sikap orang tersebut. Dimana kedua hal ini merupakan respon seseorang terhadap stimulus yang dilakukan untuk mendorong terbentuknya suatu perilaku pencegahan. Dengan berubahnya perilaku dan sikap masyarakat kearah yang lebih baik dalam hal pencegahan terjadinya penularan Covid-19 tersebut diharapkan akan dapat menurunkan angka jumlah penderita. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tucunan dan Maramis (2020) di Desa Senduk Kecamatan Tombaririn Kabupaten Minahasan tentang Gambaran Perilaku Pencegahan Covid-19 ditemukan bahwa tingkat pengetahuan responden mayoritas cukup (72,0%), dengan sikap baik sebanyak 75,3%, begitu juga dengan tindakan mayoritas baik 87,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun tingkat pengetahuan masih cukup tetapi untuk sikap dan tindakan sudah kategori baik. rendah. Sedangkan penelitian Mawardah (2020) di Kelurahan Sendang Mulyono Kecamatan Tembalang Semarang menunjukkan hasil mayoritas perilaku berkategori baik (53%). Survei pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 4 orang pasien di Puskesmas Rantang, yang tidak mematuhi protokol kesehatan seperti mencuci tangan tidak sesuai dengan SOP, tidak memakai masker/diletakkan di dagu, dan pada saat

menunggu antrian tanpa menjaga jarak. Pada Kasus terkonfirmasi tertular sebanyak 39 orang dan angka kematian sebanyak 1 orang pada tanggal 29 Januari 2021. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian didasarkan atas latar belakang diatas untuk mengetahui bagaimana Perilaku Pasien di Puskesmas tersebut dalam mencegah terjadinya penularan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif*. Tujuannya adalah untuk mengetahui “Perilaku pasien dalam mencegah penularan di Puskesmas Rantang Kota Medan. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 350 orang dan yang menjadi sampel 80 orang. Besarnya jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan perhitungan Slovin. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel *Non-probability Sampling* dengan *Consecutive Sampling* yang artinya bahwa penetapan sampelnya yang memenuhi kriteria. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer yaitu hasil dari kuisioner dan data sekunder yang diperoleh dari rekam medis Puskesmas Rantang Medan. Setelah seluruh data diperoleh kemudian dikumpulkan dan disajikan ke dalam tabel-tabel distribusi frekuensi, lalu dianalisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

| N | Karakteristi | Frekuensi | Persentas |
|----------------------|--------------|-----------|--------------|
| o | k | i | e (%) |
| | | (f) | |
| Umur | | | |
| 1 | < 30 tahun | 24 | 30,0 |
| 2 | 31-50 tahun | 41 | 51,2 |
| 3 | > 51 tahun | 15 | 18,8 |
| Total | | 80 | 100,0 |
| Jenis Kelamin | | | |
| 1 | Laki-laki | 28 | 35,0 |
| 2 | Perempuan | 52 | 65,0 |
| Total | | 80 | 100,0 |
| Pendidikan | | | |
| 1 | SMA | 24 | 30,0 |
| 2 | D-III | 20 | 25,0 |
| 3 | S-1 | 36 | 45,0 |
| Total | | 80 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 1. data diatas ditemukan bahwa responden yang mayoritas berusia 31-50 tahun yaitu 41 orang (51,2%). Untuk jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 52 orang (65,0%). Sedangkan untuk pendidikan yaitu responden yang berpendidikan S-1 yaitu 36 orang (45,0%).

Tabel 2. Pengetahuan Responden Tentang Pencegahan Covid-19

di Puskesmas Rantang Kota Medan

| No | Pengetahuan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------------|-------------|---------------|----------------|
| 1. | Baik | 62 | 77,5 |
| 2. | Cukup | 11 | 13,8 |
| 3. | Kurang | 7 | 8,7 |
| Total | | 80 | 100,0 |

Untuk tingkat pengetahuan berdasarkan tabel 2 responden mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 62 orang (77,7%).

Tabel 3. Sikap Responden Tentang Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Rantang Kota Medan

| No | Sikap | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------------|---------|---------------|----------------|
| 1. | Positif | 48 | 60,0 |
| 2. | Negatif | 32 | 40,0 |
| Total | | 80 | 100,0 |

Dalam hal sikap responden dalam mencegah Covid-19 mayoritas positif sebanyak 48 orang (60%).

Tabel 4. Tindakan Responden Tentang Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Rantang Kota Medan

| No | Sikap | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------------|-----------------|---------------|----------------|
| 1. | Melakukan | 44 | 55,0 |
| 2. | Tidak Melakukan | 36 | 45,0 |
| Total | | 80 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4 diatas didapati bahwa mayoritas tindakan responden terhadap pencegahan terjadinya Covid-19, adalah melakukan yaitu sebanyak 44 orang (55,0%).

Pembahasan

1. Pengetahuan Pasien Tentang Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Rantang Kota Medan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan pasien yang berkunjung mayoritas berkategori baik yaitu 62 orang (77,5%), sedangkan untuk kategori cukup hanya 11 orang (13,8%) dan untuk yang kurang ada 7 (8,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tucunan dan Maramis (2020) dimana hasilnya responden mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 90%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien mempunyai pengetahuan baik dan mengerti tentang perilaku pencegahan Covid-19. Menurut Notoatmodjo (2016) pengetahuan seseorang dipengaruhi bukan hanya dari segi pendidikan tetapi faktor-faktor lainnya

seperti status sosial ekonomi, berdasarkan pengalaman dan juga adanya motivasi serta sumber informasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di ditemukan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, hal ini juga didukung oleh salah satu hal yaitu tingkat pendidikan responden yang mayoritas sudah memiliki pendidikan yang tinggi. Pengetahuan responden sudah baik dilihat dari jawaban pada kuesioner yang dibagikan oleh peneliti. Mereka mengetahui cara pencegahan Covid-19 dan menjadikan sebagai kebiasaan kebiasaan baru dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menimbulkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam mempengaruhi tindakan seseorang (Notoatmodjo 2016). Manusia sebagian besar memperoleh pengetahuan melalui penginderaan mata dan telinga.

2. Sikap Pasien Tentang Pencegahan

Covid-19 di Puskesmas Rantang Kota Medan

Sikap pasien yang berkunjung di Puskesmas Rantang Kota Medan tentang pencegahan Covid-19 dikategorikan positif sebanyak 48 orang (60,0%) dan negatif sebanyak 32 orang (40,0%). Dalam menanggapi pernyataan responden

mayoritas menanggapi secara positif. Kondisi ini dapat diartikan bahwa responden berpengetahuan baik tentunya diikuti dengan persepsi atau sikap tentang sikap pencegahan Covid-19. Sikap merupakan reaksi yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap suatu objek dan merupakan suatu kesiapan untuk bereaksi di lingkungan tertentu (Notoatmodjo, 2016).

Sikap merupakan suatu reaksi yang ditunjukkan seseorang terhadap suatu keadaan. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan maupun suatu keyakinan yang dimilikinya. Dalam menyatakan sikap dapat ditunjukkan dengan sikap yang positif maupun sikap yang negative. Jika orang tersebut merasa senang ataupun setuju maka dia akan menunjukkan sikap yang positif. Demikian juga dengan sebaliknya, jika tidak merasa senang maka akan menunjukkan sikap yang negative. Sehubungan dengan pencegahan penularan akibat dari coronavirus, maka akan terlihat mana masyarakat yang bisa menerima dan mau melakukan upaya yang telah dibuat oleh pemerintah dan mana yang tidak mau menerima. Sikap merupakan suatu reaksi dari seseorang terhadap suatu kondisi ataupun suatu objek. Bersikap secara positif merupakan hal yang perlu ditingkatkan atau dikembangkan karena sikap ini apabila diterapkan akan memberikan manfaat. Jika dihubungkan dengan penelitian ini maka

sikap positif pasien ini akan dapat mempercepat pengurangan penyebaran Covid-19. Namun pada hasil penelitian masih ada ditemukan 29 orang pasien bersikap negatif terhadap perilaku pencegahan penyakit Covid-19, untuk itu perlu diberikan pembinaan yang lebih kepada pasien untuk menghindari peningkatan penyebaran Covid-19.

3. Tindakan Pasien Tentang Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Rantang Kota Medan

Hasil penelitian yang telah diperoleh di Puskesmas Rantang Kota Medan responden yang melakukan tindakan pencegahan Covid-19 lebih banyak dikategorikan melakukan yaitu sebanyak 44 orang 55,0% dan tidak melakukan sebanyak 36 orang 45,0%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Raymond terhadap masyarakat di Desa Senduk Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasan (2020), dimana mayoritas tindakan pencegahan baik yaitu sebanyak 87,1%. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pencegahan dilakukan dengan baik. Tindakan merupakan respon seseorang yang dapat kita lihat dan kita amati dari perilakunya. Sehingga kita dapat melihat bagaimana tindakan yang dilakukan oleh seseorang itu yang dalam hal ini dapat kita lihat untuk mencegah penularan penyakit Covid-19. Perilaku pencegahan penyakit merupakan respon individu untuk melakukan pencegahan

penularan suatu penyakit. Tindakan pencegahan penyakit merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan. Menurut peneliti perilaku pencegahan Covid-19 berdasarkan tindakan adalah mayoritas melakukan hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang mendorong terbentuknya perilaku dalam hal mencegah terjadinya penularan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dengan judul Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Pasien yang Berkunjung di Puskesmas Rantang Kota Medan disimpulkan bahwa mayoritas berpengetahuan baik (77,5%), sikap dengan mayoritas positif (60,0%) dan tindakan dengan mayoritas melakukan (55,0%).

saran

1. Bagi pasien

Pasien diharapkan tetap mematuhi protokol kesehatan dan mengikuti anjuran pemerintah dalam upaya pencegahan Covid19.

1. Bagi Puskesmas

Puskesmas lebih meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama dalam memberikan edukasi tentang pencegahan Covid-19.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Wawan & Dewi, *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta. Nuha Medika.2018.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.2018.
- Tucunan & Maramis, *Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 di desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasan Selatan*, Jurnal 2020.
- Kemenkes, RI 2020, *Pendoman pencegahan dan pengendalian Coronavirus-19*. Jakarta 2020.
- Notoatmodjo,S, *Ilmu Perilaku Kesehatan* .Jakarta: Rineka Cipta.2016.
- Pakpahan, *Tata Kelolaan Manajemen Keperawatan Klinis Era Covid-19*. Gava Media 2021.
- Paradipta, *Buku Panduan Virus Corona*. PT Alex Media, 2020.
- Raymond, *Gambaran Perilaku Pencegahan Covid-19 di Desa Senduk Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasan*. Jurnal 2020.
- Setiadi, *Riset Keperawatan*. Graha ilmu 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.2019.
- Wenhong, *Panduan Pencegahan dan Pengawasan Covid-19*. Jakarta 2020.
- Worldometer 2021, <https://www.worldometers.info/coronavirus/country/Indonesia>